

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan (Trianto, 2011: 1). Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar yang sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak (Sardiman, 2012: 12). Pendidikan merupakan proses perubahan menuju pendewasaan, pencerdasan, dan pematangan diri (Suhartono, 2007: 80). Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya suatu pendidikan yang tentunya bukan sembarang pendidikan tetapi pendidikan yang berkualitas dan bermutu, oleh sebab itu peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia perlu dilakukan. Agar kualitas pendidikan meningkat, salah satunya dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas belajar dan mengajar yang diselenggarakan oleh guru.

Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk mengantarkan peserta didik menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Berhasil tiadaknya pencapaian tujuan pendidikan ini banyak tergantung dari proses pembelajaran (Sudjana, 2009: 25). Sebagaimana termaktub di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Sanjaya (2012: 1) dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Sebagian besar proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal, mengingat dan menimbun materi tanpa adanya pemahaman yang dikaitkan dengan permasalahan sehari-hari. Hal inilah yang menyebabkan siswa cenderung pasif yang hanya menerima materi pembelajaran secara mentah tanpa adanya pengolahan, sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh pemilihan model pembelajaran yang ditentukan oleh guru. Sebab dengan penyajian pembelajaran secara

menarik akan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, sebaliknya jika pembelajaran itu disajikan dengan cara yang kurang menarik, membuat motivasi siswa rendah. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, upaya yang harus dilakukan guru adalah memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang tepat diharapkan akan meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga hasil belajarpun dapat ditingkatkan. Perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains telah maju dengan pesatnya. Untuk menyesuaikan dengan perkembangan tersebut menuntut untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dapat dilakukan melalui jalur pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas peserta didik melalui pengajaran sains, guru diharapkan tidak hanya memahami disiplin ilmu sains, tetapi hendaknya juga memahami hakikat proses pembelajaran sains yang mencakup tiga ranah kemampuan, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, pengalaman belajar sains harus memberikan pertumbuhan dan perkembangan siswa pada setiap aspek kemampuan tersebut.

Biologi sebagai salah satu bidang sains menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa (Syah, 1995: 88). Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki cara agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan (Roestiyah, 1991: 1). Seperti misalnya yang telah dilaksanakan di SMPN 1 Pantai Raja Kabupaten Kampar kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan harus memperhatikan model, pendekatan, strategi maupun metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Hasil observasi dan wawancara penulis lakukan diketahui bahwa pembelajaran Biologi di kelas VII.4 SMPN 1 Pantai Raja Kabupaten Kampar sudah sesuai dengan Permendiknas R.I. No. 41 Tahun 2007. Namun hasil yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan guru maupaun sekolah, yakni 85% siswa tuntas mencapai KKM 75. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VII.4 SMPN 1 Pantai Raja Kabupaten Kampar, diketahui bahwa dari 24 siswa, hanya 9 orang (37,5%) siswa yang tuntas mencapai KKM. Hal ini berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu pembelajaran langsung, yakni ceramah, dan pemberian tugas. Dalam pembelajaran ini, masih banyak siswa yang mengobrol, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan apabila diberikan tugas, siswa tidak langsung mengerjakan melainkan menunggu pekerjaan dari temannya, dan mengandalkan teman yang kemampuan akademik tinggi untuk mengerjakan tugas, sehingga

ketika guru sesekali menerapkan belajar kelompok masih banyak siswa yang menguasai kelompoknya maka diskusipun belum berjalan optimal.

Melihat hal tersebut, maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang selain dapat meningkatkan prestasi siswa juga dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi serta kemampuan bersosialisasi dengan orang lain. Hal ini perlu dilakukan karena model pembelajaran mempunyai peranan yang cukup besar dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi, aktifitas dan hasil belajar siswa adalah penerapan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran dengan membentuk siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil (Slavin, 2009: 45). Pembelajaran kooperatif menciptakan kondisi lingkungan di dalam kelas saling mendukung melalui belajar dengan kelompok kecil dan diskusi kelompok dalam kelas. Aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran siswa berpikir kritis, memecahkan masalah dan belajar bekerja sama dengan anggota lain dalam satu kelompok. Pembelajaran kooperatif yang merangsang keaktifan siswa adalah model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Model pembelajaran NHT adalah model pembelajaran yang lebih memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab penuh untuk memahami materi pelajaran baik secara kelompok maupun individual (Kusumojanto 2009: 46). Pada proses pembelajaran siswa lebih bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan karena dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa dalam kelompok diberi nomor yang berbeda. Setiap siswa diwajibkan untuk menyelesaikan soal yang sesuai dengan nomor anggota mereka. Dengan pembelajaran semacam ini siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh dan juga siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai sehingga dapat meminimalkan tingkat kesulitan belajar biologi khususnya pada materi klasifikasi makhluk hidup.

Menurut Lie (2007: 59), bahwa teknik *Numbered Heads Together* memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagikan ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Teknik ini bisa digunakan untuk setiap mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilah (2011), bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar Biologi siswa. Setelah penerapan media gambar, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum PTK, dengan daya serap sebesar 66.36% dan ketuntasan klasikal 54.54%, pada

siklus pertama meningkat menjadi 69.52% dengan ketuntasan klasikal 54.54%, dan meningkat pada siklus II menjadi 76.37% dengan ketuntasan klasikal 87.87%.

Mengatasi semua permasalahan di atas dapat dilakukan dengan memberikan metode yang variatif pada siswa, salah satunya adalah model pembelajaran kolaboratif yang disertai metode *Numbered Head Together (NHT)*. Prinsipnya metode ini membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil 4-5 orang dan setiap siswa dalam kelompok akan mendapatkan nomor, dan nomor inilah yang akan menjadi patokan guru dalam menunjuk siswa untuk melakukan tugasnya. Selain itu pembagian kelompok ini dimaksudkan agar setiap siswa dapat berkolaborasi dengan teman, lingkungan, guru dan semua pihak yang terkait dalam proses pembelajaran dalam menyelesaikan semua permasalahan yang diperoleh dari guru secara bersama-sama sehingga diharapkan setiap siswa akan siap dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang siswa untuk belajar.

Sanjaya (2012: 147) mengatakan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Salah satu aplikasi dari *Cooperative Learning* adalah metode *Numbered Head Together (NHT)*. Agar tujuan dari *Cooperatif Learning* dapat berhasil, metode *Numbered Head Together (NHT)* yang mengutamakan keterlibatan siswa dalam penguatan pemahaman dan pengecekan pemahaman siswa diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan minat dan hasil belajar IPA Biologi siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah dan kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dengan menggunakan media gambar, maka diharapkan hasil belajar Biologi siswa dapat ditingkatkan, oleh sebab itu penulis tertarik meneliti sebagai upaya perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Biologi siswa dengan judul **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dengan Menggunakan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Kelas VII.4 SMPN 1 Pantai Raja Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2016/2017.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, diperoleh identifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, terlihat dari jarang nya siswa bertanya dalam pembelajaran

- b. Masih rendahnya kategori hasil belajar siswa tentang sistem pencernaan dan pernapasan pada manusia
- c. Belum optimalnya model pembelajaran yang diterapkan guru dalam meningkatkan hasil belajar Biologi siswa
- d. Hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT hanya tercapai pada rata-rata kelas 70,21. Siswa yang tuntas mencapai KKM adalah 9 siswa (37,5%) dari 24 siswa

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini masalah dibatasi pada mata pelajaran biologi pada Standar Kompetensi 1. yaitu memahami berbagai sistem dalam kehidupan manusia. Kompetensi Dasar 1.3. yaitu mendeskripsikan sistem pencernaan pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan, dan Kompetensi Dasar 1.4. yaitu mendeskripsikan sistem pernapasan pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah: apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan menggunakan media bergambar dapat meningkatkan hasil belajar kognitif Biologi siswa kelas VII.4 SMPN 1 Pantai Raja Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar kognitif Biologi siswa kelas VII.4 SMAN 1 Pantai Raja Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2016/2017 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan menggunakan media gambar.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi:

- a. Siswa
Dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta menjadi pengalaman belajar baru bagi para siswa
- b. Guru

Menjadi salah satu upaya untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkat hasil belajar siswa.

c. Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pembelajaran biologi di sekolah, dan mempertimbangkan implikasinya terhadap mata pelajaran lain

d. Peneliti

Dapat menjadikan penelitian ini sebagai relevan dan refrensi penelitian lebih dalam mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan menggunakan media bergambar.

1.6 Definisi Istilah Judul

Definisi istilah judul dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari penafsiran yang lain dari maksud penelitian ini, adapau variabel judul yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan pembelajaran dengan cara kerjasama berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain (Sanjaya, 2012: 246). Jenis pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). *Numbered Heads Together* (NHT) adalah kepala bernomor bersama-sama (*internet*: translator). NHT yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagikan ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat secara bersama-sama. Jadi, pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah pembelajaran berkelompok dengan memberikan setiap siswa nomor-nomor. Nomor-nomor digunakan untuk memanggil siswa agar membagikan idenya dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat secara bersama-sama;
- b. Media gambar adalah alat atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk (Depdiknas, 2002: 726). Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media gambar, yaitu berupa gambar tentang sistem pencernaan dan pernapasan pada manusia;
- c. Hasil belajar adalah kategori yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes belajar (Depdiknas, 2002: 391). Hasil belajar di sini merupakan kategori yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes dengan menjawab pertanyaan secara objektif tentang prinsip-prinsip pengelompokan makhluk hidup.